

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi Bagi Investor Perusahaan Industri Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI

Anita Nur Rachmawati¹, Subakir², Yuli Kurnia Firdausia³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2,3}

Email : anitarachmawati10@gmail.com¹, virdajulie9@gmail.com³

Koresponden : subakir@unipa.ac.id²

ABSTRAK

Riset ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham melalui GCG (*good corporate governance*) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang telah terdaftar di BEI. Profitabilitas di proxikan oleh variabel EPS (*earning per share*) dan NPM (*net profit margin*). Sedangkan GCG diproxikan oleh kepemilikan institusi. Riset ini menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan batubara periode 2017-2019. Pendekatan riset memakai kuantitatif descriptive. Metode purposive sampling digunakan dalam pengambilan sampel riset. Riset ini menggunakan teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, MRA (*moderated regression analysis*), uji koefisiensi determinasi, dan uji hipotesis. Dijelaskan serta disimpulkan dari pengujian hipotesis menyatakan bahwasanya EPS dan NPM tidak memiliki pengaruh secara persial terhadap harga saham. Sedangkan variabel GCG sebagai variabel moderasi antara EPS dan NPM tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Harga Saham, *Good Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang mempunyai potensi ekonomi terbesar di Asia - Tenggara. Hingga kala ini, perekonomian di Indonesia teruslah berkembang. Perkembangan dan pertumbuhan suatu ekonomi dalam Negara dapat diukur dengan mengetahui perkembangan berbagai tipe industri pada Negara tersebut. Industri yang *Go public* membuat investor semakin tertarik dengan besar kecilnya pergerakan saham yang terjadi. Saham termasuk dari beberapa alat investasi yang dapat diperhitungkan di pasar modal.

Di pasar modal sendiri, harga saham yang diperdagangkan setiap waktu selalu berubah. Oleh sebab itu, dalam melakukan penilaian terhadap harga saham suatu perusahaan, pengaruh kinerja perusahaan sangat penting. Bagi para investor, pengetahuan mengenai informasi dalam kinerja suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi para investor apakah akan mencari pilihan lain yang lebih baik atau tetap dengan mempertahankan investasi mereka di perusahaan industri tersebut. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan penerapan GCG pada suatu perusahaan industri sangatlah memiliki peran penting.

Terdapatnya penerapan dalam pelaksanaan GCG diharapkan oleh perusahaan industri dalam meningkatkan pengawasan pada manajemen perusahaan dan menghindari aksi yang tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan industri. Dengan menerapkan GCG, kesinambungan dalam suatu perusahaan akan terjamin sehingga kepercayaan investor dalam melakukan investasi di pasar modal akan meningkat dan kinerja perusahaan akan maksimal. Para investor dan kreditor asing sangat penting dalam menggunakan prinsip dari *corporate governance* yang dijadikan sebagai salah satu dari sekian aspek dalam pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan investasi suatu perusahaan industri (Ulum, 2018). GCG yang digunakan dalam riset ini diproxikan oleh kepemilikan institusi. Kepemilikan institusi sendiri sangat penting dalam kegiatan perusahaan yang memiliki guna untuk menimalisir adanya konflik antara manajerial dan para pemegang saham (Putri, 2020).

Disetiap perusahaan industri pasti memiliki kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan metode rasio keuangan. Ada beberapa indikator rasio yang digunakan salah satunya yaitu rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas umumnya dipakai untuk menunjukkan keahlian perusahaan industri supaya menciptakan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. EPS dan NPM dapat mewakili rasio lain dalam menentukan nilai profitabilitas suatu perusahaan. EPS ialah rasio profitabilitas yang dapat memperhitungkan tingkatan keahlian per lembar saham dalam menciptakan laba untuk perusahaan industri selama satu periode (Khairinnisa, 2019).

EPS ini sangat diperhatikan oleh manajemen suatu perusahaan sebab, meningkatnya EPS memberikan petunjuk bahwasanya perusahaan tersebut sukses dalam meningkatkan taraf kemakmuran investor dalam menciptakan sebuah laba. NPM atau disebut margin laba bersih ialah rasio profitabilitas yang dapat dipakai dalam memperhitungkan nilai dari presentase laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi dari pajak sebuah pendapatan dari hasil penjualan (Octaviani, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1 Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI ?
- 2 Apakah NPM berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI ?
- 3 Apakah EPS dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan industri sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI ?
- 4 Apakah GCG memoderasi hubungan EPS terhadap harga saham pada perusahaan industri sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI ?
- 5 Apakah GCG memoderasi hubungan NPM terhadap harga saham pada perusahaan industri sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI ?

METODE

Riset ini tercantum ke dalam riset kuantitatif. Populasi dalam riset ialah laporan keuangan dari perusahaan industri sub sektor pertambangan batubara yang telah tercatat melalui BEI periode 2017-2019. Sampel dalam riset ada 11 perusahaan. Tekniknya dalam pengambilan sampel yang dilakukan peneliti ialah memakai purposive sampling. Bersumber pada kriteria – kriteria yang ditetapkan riset ini sebagai berikut :

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Laporan keuangan tahunan lengkap di BEI secara berturut-turut periode 2017-2019	25
2	Perusahaan yang berada di wilayah Jakarta Selatan	11

Sumber : www.edusaham.com (data diolah)

Tabel 1. Kriteria pemilihan sampel

Riset ini memerlukan data sekunder melalui website akun resmi yang ada di BEI (www.idx.co.id) dan jurnal. Variabel bebas dalam riset ini ialah profitabilitas yang diproxikan oleh EPS dan NPM. Variabel terikat dalam riset ialah harga saham. Variabel moderasi dalam riset ialah GCG yang diproxikan oleh kepemilikan institusi. Analisis datanya yang digunakan yaitu uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedetisitas), analisis regresi linier berganda, moderated regressions analisis, uji koefisiensi determinasi, uji hipotesis (uji T dan uji F). Analisis regresi linier berganda dipakai untuk hubungan / ikatan antara variabel bebas dan varibel terikar yang didapatkan dari sebuah laporan keuangan suatu perusahaan industri sub sektor pertambangan batubara periode 2017-2019. Model dari persamaan regresi pada riset ialah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots (1)$$

Dari persamaan diatas, pengolahan berasal dari data yang menggunakan SPSS dilakukan sebanyak 2 kali :

- 1 Pengolahan datanya menggunakan analisis regresi sederhana untuk bagian dari persamaan regresi 1
- 2 Pengolahan datanya menggunakan analisis regresi berganda untuk bagian dari persamaan regresi 2

Informasi:

Y = Harga saham
 $\beta(1-2)$ = Koefisien dari arah regresi
 X1 = EPS
 X2 = NPM
 Z = GCG
 e = tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

MRA merupakan suatu teknik khusus persamaan linier berganda dimana persamaannya mengandung unsur interaksi yang digunakan untuk menguji apakah GCG mampu memoderasi hubungannya antara variabel kinerja keuangan dengan harga saham (Ghazali, 2018).

$$Y = \alpha_1 + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_1 + \beta_5 (X_1 Z) + e \dots (2)$$

$$Y = \alpha_2 + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_2 + \beta_8 (X_2 Z) + e \dots (3)$$

$\beta(3-8)$ = Koefisien arah regresi

$X_1 Z, X_2 Z$ = Interaksi variable bebas dengan variable moderasi

HASIL

1 Uji Asumsi Klasik

A Uji Multikolinieritas

1 Uji Multikolinieritas Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore: EPS	1,000	1,000
	Zscore: NPM	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Tabel 2. Hasil Percobaan dari Multikolinieritas untuk Persamaan Regresi Linier Berganda

Dijelaskan taraf VIF kedua variabel mengungkapkan taraf $VIF < 10$. Dijelaskan serta disimpulkan bahwasanya di dalam sebuah model regresi yang ada menghasilkan tidak akan timbul multikolinieritas antar variabel independen.

2 Uji Multikolinieritas Persamaan MRA dari Variabel EPS

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore: EPS	,653	1,531
	Zscore: GCG	,975	1,026
	Moderat I	,662	1,510

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Tabel 3. Hasil Percobaan Multikolinieritas untuk Persamaan MRA Variabel EPS

Ketiga variabel EPS, GCG dan moderat I, memiliki angka tolerance > 10 dan taraf $VIF < 10$, dijelaskan serta disimpulkan bahwasanya dalam sebuah model

suatu regresi yang ada tidak akan berlangsung multikolinieritas antar variable independen.

3 Uji Multikolinieritas untuk Persamaan MRA dari Variabel NPM

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore: NPM	,927	1,078
	Zscore: GCG	,922	1,085
	Moderat II	,994	1,006

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Tabel 4. Hasil Percobaan Multikolinieritas untuk Persamaan MRA Variabel NPM

Ketiga variabel NPM, GCG dan moderat II, memiliki taraf tolerance > 10 dan taraf VIF < 10, dijelaskan serta disimpulkan bahwasanya dalam sebuah model regresi yang ada tidak akan terjalin multikolinieritas antar variable independen.

B Uji Autokorelasi

1 Uji Autokorelasi dari Persamaan Regresi Linier Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,118 ^a	,014	-,052	1,02553980	,827

a. Predictors: (Constant), Zscore: NPM, Zscore: EPS

b. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Tabel 5. Hasil percobaan dari Autokorelasi Persamaan Regresi Linier Berganda

Dijelaskan dalam pengujian variabel EPS, NPM dan harga saham diketahui taraf dari Durbin-Watson sebesar 0,827. Taraf tersebut $-2 \leq 0,827 \leq +2$. Maka berdasarkan ketentuannya tidak akan terjalin hubungan autokorelasi dalam sebuah model regresi.

2 Uji Autokorelasi Persamaan MRA dari Variabel EPS

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,337 ^a	,113	,022	,98913188	1,025

a. Predictors: (Constant), Moderat I, Zscore: GCG, Zscore: EPS

b. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Tabel 6. Hasil Percobaan uji Autokorelasi Persamaan MRA dari Variabel EPS

Dijelaskan dari pengujian variabel EPS, GCG, moderat I dan harga saham mengungkapkan taraf dari Durbin-Watson sebesar 1,025. Taraf tersebut bernilai $-2 \leq 0,827 \leq +2$. Maka berdasarkan ketentuannya tidak akan terjalin hubungan autokorelasi dalam sebuah model regresi.

3 Uji Autokorelasi Persamaan MRA dari Variabel NPM

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,356 ^a	,127	,036	,98161816	,966

a. Predictors: (Constant), Moderat II, Zscore: NPM, Zscore: GCG

b. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Tabel 7. Hasil uji Autokorelasi untuk Persamaan MRA Variabel NPM

Hasil pengujian dari variabel NPM, GCG, moderat II dan harga saham mengungkapkan taraf dari Durbin-Watson sebesar 0,966. Taraf tersebut bernilai $-2 \leq 0,827 \leq +2$. Maka berdasarkan ketentuannya tidak akan terjalin hubungan autokorelasi dalam sebuah model regresi.

C Uji Heteroskedetitas

1 Uji Heteroskedetitas Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a	
Model	Sig.
(Constant)	,000
1 Zscore: EPS	,144
Zscore: NPM	,719

a. Dependent Variable: abresid, Harga Saham

Tabel 8. Hasil Percobaan Heteroskedetitas Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil nilai sig dari kedua variabel menunjukkan sig > 0,05, dijelaskan serta disimpulkan bahwasanya dalam model sebuah regresi yang ada menghasilkan tidak akan terjalin hubungan heteroskedetitas antar variabel independen.

2 Uji Heteroskedetitas Persamaan MRA dari Variabel EPS

Coefficients ^a	
Model	Sig.
(Constant)	,000
1 Zscore: EPS	,225
Zscore: GCG	,238
Moderat I	,867

a. Dependent Variable: abresid, Harga Saham

Tabel 9. Hasil Percobaan Heteroskedetitas untuk Persamaan MRA Variabel EPS

Dijelaskan hasil nilai sig dari ketiga variabel menunjukkan sig > 0,05, dijelaskan serta disimpulkan bahwasanya dalam model sebuah regresi yang ada menghasilkan tidak akan terjalin hubungan heteroskedetitas antar variabel independen.

3 Uji Heteroskedetitas Persamaan MRA dari Variabel EPS

Coefficients ^a	
Model	Sig.
(Constant)	,000
1 Zscore: NPM	,945
Zscore: GCG	,338
Moderat II	,675

a. Dependent Variable: abresid, Harga Saham

Tabel 10. Hasil Percobaan Heteroskedetitas Persamaan MRA dari Variabel NPM

Hasil nilai sig dari ketiga variabel menunjukkan sig > 0,05, dijelaskan serta disimpulkan bahwasanya dalam model sebuah regresi yang ada menghasilkan tidak akan terjalin hubungan heteroskedetitas antar variabel independen.

2 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,563E-016	,179		,000
	Zscore: EPS	-,118	,181	-,118	,652
	Zscore: NPM	,004	,181	,004	,982

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Tabel 11. Hasil Percobaan Analisis Regresi Linier Berganda

Dihasilkannya dari pengungkapan variabel EPS, NPM dan harga saham tersebut bahwasanya ada tidaknya pengaruh variabel EPS (X1) dan NPM (X2) terhadap harga saham (Y). Persamaan regresi yang diperoleh adalah :

Constant (a) = -1,563E-016, EPS (b1) = -0,118, NPM (b2) = 0,004

$Y = -1,563E-016 - 0,118 X_1 + 0,004 X_2 + e$

a. Nilai a = -1,563E-016

Nilai dari konstanta menunjukkan bahwa variabel EPS dan NPM nilai rata-rata harga saham suatu perusahaan industri sub sektor pertambangan batubara di BEI periode 2017-2019 tidak ada perubahan pada seluruh variabel EPS dan NPM. Dijelaskan serta disimpulkannya variabel tersebut dianggap melakukan penyimpangan dari konstanta sebesar -1,563E-016.

b. Nilai B1 = - 0,118

Nilai dari koefisien X1 sebesar -0,118 menunjukkan bahwa variabel EPS (X1) dianggap konstan. Maka dari itu, setiap terdapat penambahan 1 satuan unit EPS akan menurunkan nilai rata-rata harga saham sebesar 0,118. Sebaliknya, setiap terdapat penurunan 1 satuan unit EPS akan meningkatkan nilai rata-rata harga saham sebesar 0,118.

c. Nilai B2 = 0,004

Nilai dari koefisien X2 sebesar 0,004 menunjukkan bahwa variabel NPM (X2) dianggap konstan. Maka dari itu, setiap terdapat penambahan 1 satuan unit NPM akan meningkatkan nilai rata-rata harga saham sebesar 0,004. Sebaliknya, setiap terdapat penurunan 1 satuan unit NPM akan menurunkan nilai rata-rata harga saham sebesar 0,004.

3 MRA (Moderated Regression Analysis)

a. Uji MRA (moderated regression analysis) Variabel EPS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,002	,174		,014
	Zscore: EPS	-,143	,216	-,143	,659
	Zscore: GCG	,315	,177	,315	1,779
	Moderat I	-,022	,216	-,022	,921

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Tabel 12. Hasil Percobaan Moderated Regression Analysis Variabel EPS

Hasil dari percobaan tersebut telah menghasilkan model persamaan regresi yaitu :

$$Y = 0,002 - 0,143 X_1 + 0,315 Z - 0,022 X_1Z \text{ atau}$$

$$\text{Harga saham} = 0,002 - 0,143 (\text{EPS}) - 0,315 (\text{GCG}) - 0,022 (\text{EPS} \times \text{GCG})$$

Dari persamaan tersebut telah mendapatkan hasil dari variabel EPS sebesar taraf sig 0,515 dan variabel GCG taraf sig 0,086. Tarafnya lebih besar dari 5% (sig.>0,05). Dijelaskan serta disimpulkan bahwasanya variabel EPS dan GCG tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari ketiga variabel tersebut (EPS, GCG dan moderat I) dinyatakan bahwa variabel GCG tidak memoderasi hubungan antara variabel EPS terhadap harga saham. Variabel GCG bukan termasuk ke dalam variabel moderating.

b. MRA (moderated regression analysis) Variabel NPM

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,050	,178		,281	,781
Zscore: NPM	-,087	,180	-,087	-,481	,634
Zscore: GCG	,336	,181	,336	1,857	,074
Moderat II	-,192	,188	-,177	-1,018	,317

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Tabel 13. Hasil Uji Moderated Regression Analysis Variabel EPS

Hasil dari percobaan tersebut telah menghasilkan model persamaan regresi yaitu :

$$Y = 0,050 - 0,087 X_2 + 0,336 Z - 0,192 X_2 \times Z \text{ atau}$$

$$\text{Harga saham} = 0,050 - 0,087 (\text{NPM}) - 0,336 (\text{GCG}) - 0,192 (\text{NPM} \times \text{GCG})$$

Dari persamaan tersebut mendapatkan sebuah hasil dari variabel NPM sebesar taraf sig 0,634 dan variabel GCG taraf sig 0,074. Tarafnya lebih besar dari 5% (sig.>0,05). Dijelaskan serta disimpulkan bahwasanya variabel NPM dan GCG tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari ketiga variabel tersebut (EPS, GCG dan moderat II) dinyatakan bahwa variabel GCG tidak memoderasi hubungan antara variabel EPS terhadap harga saham. Variabel GCG bukan termasuk ke dalam variabel moderating.

4 Uji Hipotesis

A Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,563E-016	,179		,000	1,000
Zscore: EPS	-,118	,181	-,118	-,652	,519
Zscore: NPM	,004	,181	,004	,022	,982

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Tabel 17. Hasil Uji t

Dijelaskan hasil uji persial diatas diperoleh t hitung EPS senilai -0,652 dan taraf signifikansi dari variabel EPS sebesar 0,519. Selanjutnya, diperoleh t hitung NPM senilai 0,022 dengan taraf signifikansi sebesar 0,982. Kedua taraf signifikansi mengungkapkan ($\text{sig} > 0,05$), dijelaskan serta disimpulkan bahwasanya secara persial variabel EPS dan NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

B Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,448	2	,224	,213	,809 ^b
Residual	31,552	30	1,052		
Total	32,000	32			

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Zscore: NPM, Zscore: EPS

Actin
B
2022

Tabel 18. Hasil Uji F

Dijelaskan hasil dari uji F atau disebut uji serentak memperoleh taraf f hitung 0,213 dan taraf signifikansi bernilai 0,809. Taraf signifikansi tersebut lebih besar yaitu ($\text{sig} > 0,05$), dijelaskan serta disimpulkan bahwasanya variabel EPS dan NPM tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Dijelaskan sesuai dengan hasil data melalui SPSS bahwasanya variabel EPS dan NPM telah terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham pada industri perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang telah tercatat dari BEI periode 2017-2019.

Dijelaskan serta disimpulkan GCG bukan termasuk variabel moderasi yang diproxikan oleh kepemilikan nstitusi antara variabel EPS dan NPM terhadap harga saham.

IMPLIKASI

Sesuai hasil riset yang telah dilakukan dan didapatkan tidak adanya pengaruh antar variabel riset yang disebabkan karena ada variabel lain yang tidak dipakai dalam riset ini yang memiliki pengaruh mendominasi hubungan antara EPS dan NPM. Dengan demikian, riset berikutnya dapat menambahkan atau memerlukan variabel lain yang dapat memperkuat hubungan antara EPS dan NPM terhadap harga saham dan untuk investor, sebaiknya lebih mempertimbangkan lagi mengenai pengungkapan GCG yanh dilakukan perusahaan ketika akan berinvestasi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dijelaskan beberapa keterbatasan penelitian penulis ketika menyelesaikan riset dengan waktu yang sangat terbatas:

1. Riset ini hanya menggunakan GCG sebagai variabel moderasi. GCG diproxikan oleh kepemilikan institusi, sedangkan masih banyak indkator lain yang mampu memoderasi hubungan antara EPS dan NPM terhadap harga saham
2. Riset ini menggunakan profitabilitas yang diproxikan oleh EPS dan NPM

DAFTAR PUSTAKA

- Devilia. (2019). *Pengaruh rasio profitabilitas, rasio pasar, kebijakan dividen terhadap harga saham dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 2018)* Devilia. 2(35), 62–84.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. In *International Journal of Physiology*.
- Hutauruk, M. R. (2017). Model Pembelajaran Praktikum Akuntansi Keuangan Berbasis Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6. *Model Pembelajaran Praktikum Akuntansi Keuangan Berbasis Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6*.
- Inapriila, adex silvia. (2020). Pengaruh Earning per share (EPS), Price Earning Ratio (PER) DAN Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Indeks IDX30 Tahun 2016-2018. *Skripsi*.
- Khairinnisa, R. (2019). Pengaruh Curent Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Return On Equity (ROE) DAN Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Doctoral Dissertation, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Widyatama*, 1–13.
- Octaviani. (2019). PENGARUH NETvPROFITv MARGIN (NPM) DAN RETURNvONvASSETS (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurusan, Mahasiswa Fakultas, Akuntansi Universitas, Ekonomi PGRI Adi Buana Surabaya*, 1(1), 855–862. jurnalakuntansi.unipasby
- Pratiwi, M. D. D., Rupa, I. W., & Manuaba, I. M. P. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sector Infrastructur, Utilitie & Transportation Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jraw/article/view/1855>
- Putri, I. Y. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2017). Metode KuantitatiSugiyono. (2017). Metode Kuantitatif. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (pp. 13–19).f. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Ulum, B. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2014. *GEMA Ekonomi, Vol. 06, N*, 125–137. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3477671#.XeDN7Ro7bTw.mendeley>